

PERAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI ERA GLOBALISASI

Zahratun Nufus¹, Zahrah Nuraini², Indi Agustiani³, Muhamad Ni'mal Maula⁴,
Deris Desmawan⁵

5553230002@untirta.ac.id¹, 5553230019@untirta.ac.id²,
5553230021@untirta.ac.id³, 5553230038@untirta.ac.id⁴,
deridesmawan@untirta.ac.id⁵

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA)

Abstrak

Di era globalisasi ini, Salah satu faktor penting dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah pendidikan. Di era perubahan dan persaingan ini, pendidikan menjadi semakin penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran pendidikan dalam meningkatkan pembangunan manusia di era globalisasi. Penelitian akan menggunakan pendekatan kuantitatif atau teknik data sekunder bersumber dari instansi Badan Pusat Statistik (BPS) yang dikelola menggunakan basic linear regression pada SPSS. Dengan demikian, peran pendidikan dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia dapat diartikan sangat rendah. Di era globalisasi, pendidikan tidak terlalu penting untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada tahun 2019 hingga 2023.

Kata Kunci: Pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Era Globalisasi.

Abstract

In this era of globalization, education is one of the most important factors in increasing the Human Development Index (HDI). In this era of change and competition, education is becoming increasingly important in developing quality and competitive human resources. In the era of globalization, human development is analyzed in this research for the role of education in improving human development index. The study will use a quantitative approach or secondary data techniques from the Central Bureau of Statistics (BPS), which will be processed using a simple regression test in SPSS. Thus, the role of education in improving the Human Development Index can be interpreted as very low. In the era of globalization, education is not very important to increase the Human Development Index (HDI) from 2019 to 2023.

Keywords: Education, Human Development Index (HDI), Era of Globalization.

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi membawa ancaman baru yang perlu dijawab oleh Pendidikan. Dengan adanya Perubahan global menyebabkan adanya perubahan hidup baik individu maupun masyarakat dalam bidang pendidikan. Perubahan ini menjadikan pendidikan sebagai salah satu sarana untuk mempersiapkan masyarakat Indonesia agar mampu memberikan jawaban terhadap tantangan global.

Sumber daya manusia di Indonesia diperlukan dalam meningkatkan pendidikan di era global. Dalam pelaksanaannya pendidikan global mengacu pada prinsip-prinsip pendidikan, yaitu cara berfikir yang kritis.

Angka harapan hidup di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Keberhasilan pencapaian Indeks Pembangunan Manusia dapat diukur sehingga memungkinkan potensi yang dapat dikembangkan oleh masyarakat Indonesia agar mencapai potensi sumber daya manusia yang produktif. Pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang, sehingga tingkat pendidikan dapat mencerminkan kualitas tenaga kerja.

2. TINJAUAN TEORITIS

Pendidikan

Menurut UUD No.20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran yang memungkinkan kaum pelajar secara kompetitif mengembangkan kreativitas, kekuatan daya berfikir, pengendalian diri, budi pekerti, akhlak mulia, dan keterampilan.

Di sisi lain, Oemar Hamarik mengatakan, "Pendidikan adalah proses mempengaruhi peserta didik agar dapat beradaptasi sebaik-baiknya terhadap lingkungannya, sampai terjadi perubahan pada dirinya sehingga mampu berfungsi dengan baik dalam masyarakat.

John Dewey menjelaskan: "Pendidikan adalah proses pengembangan kemampuan dasar intelektual dan emosional terhadap alam dan manusia" Di sisi lain, menurut Reja Mujaharjo, pengertian pendidikan dapat bersifat sempit, luas, atau alternatif. Pengertian pendidikan yang paling luas adalah mengartikan pendidikan sebagai kehidupan. Pendidikan mengacu pada semua pengalaman belajar yang berlangsung seumur hidup dalam satu lingkungan. Pendidikan adalah kondisi yang dimana dapat mempengaruhi perkembangan individu atau kelompok pada kehidupan. Pendidikan merupakan upaya terencana untuk mengembangkan dan membentuk manusia agar menjadi individu yang memiliki pengetahuan luas.

Alternatifnya, pendidikan diwujudkan melalui usaha bersama masyarakat pemerintah, murid maupun pengajar. Usaha tersebut diimplementasikan ke dalam kegiatan pendampingan, pengajaran, atau workshop. Pendidikan selanjutnya berperan untuk memperbaiki sumber daya manusia guna meningkatkan produktivitas.

Pembangunan Manusia

Menurut BPS (2014:65) Peningkatan usaha pemberdayaan penduduk dapat dilakukan melalui pembangunan manusia. Tujuannya untuk memperbesar pilihan. Walaupun pada mulanya, pilihan tersebut tidak terbatas dan terus berubah, akan tetapi mengacu pada hakikat pembangunan hal tersebut dapat diraih melalui usaha yang berfokus terhadap peningkatan basic skill individu. Terwujud dari meningkatnya pengetahuan, tingkat kesehatan, serta soft skill agar dapat digunakan untuk dapat berkontribusi dalam kegiatan ekonomi, sosial, politik dan bidang lainnya. Pembangunan Manusia dalam pengertian Mazumdar (2011:5) yaitu fenomena yang bergantung pada satu aspek atau bisa juga disebut multidimensi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memuat variabel terikat yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) serta variabel bebas yaitu Pendidikan. Penelitian ini dilakukan di Indonesia. Adapun penelitian yang dilakukan secara kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan sistem yang tepat digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis, mengetahui hubungan antar variabel, dan menghasilkan hasil yang dapat digeneralisasikan. Data menggunakan data sekunder, data yang sudah diolah lembaga pengolahan data terkait yang sudah tertera secara sistematis dan langsung bisa digunakan oleh pengguna data yang memerlukan data tersebut. (Haryani, 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan tidak begitu memainkan peran penting dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di era global di Indonesia 2019-2023. Di era global, pendidikan menjadi kunci untuk meningkatkan daya saing bangsa. Tingkat

pendidikan negara yang tinggi menarik investasi dan menciptakan lapangan kerja. Pendidikan juga membantu individu untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif, sehingga meningkatkan daya saing bangsa di dunia global.

Selain itu, pendidikan membantu meningkatkan kesadaran akan kesehatan dan mendorong perilaku hidup sehat, dengan adanya pendidikan individu dapat membedakan antara hidup sehat dan tidak sehat. Kemudian, pendidikan membantu meningkatkan peluang kerja dan pendapatan, sehingga membantu mengurangi kemiskinan dan ketimpangan.

Pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama untuk meningkatkan akses ke pendidikan yang berkualitas, meningkatkan kualitas pendidikan, dan meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja. (Siti Amrina Hasibuan, 2022)

Tabel 1 Tingkat Pendidikan dan IPM di Indonesia Tahun 2019-2023

Tahun	Indeks Pendidikan (X)	IPM (Y)
2019	99,21	71,92
2020	99,2	72,81
2021	99,22	73,16
2022	99,17	73,77
2023	99,39	74,39

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Tabel 2 Hasil Regresi Linear Sederhana Tingkat Pendidikan dan IPM di Indonesia Tahun 2019-2023

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-560,956	498,921		-1,124	,343
Indeks Pendidikan	6,390	5,028	,592	1,271	,293

a. Dependent Variable: IPM

Dilihat dari tabel 2. menggunakan hasil penghitungan dengan basic linier regression diatas dapat diketahui persamaannya yaitu,

$$Y = a + bX$$

$$Y = -560,956 + 6,390*$$

Koefisien regresi untuk konstan sebesar -560,956 yang artinya memperlihatkan apabila variabel Indeks Pendidikan bernilai tetap atau nol maka, dapat menyebabkan terjadinya penurunan pada IPM sebesar 560,956. Nilai koefisien variabel Indeks Pendidikan sebesar 6,390 menunjukkan bahwa jika variabel Indeks Pendidikan meningkat maka akan meningkatnya IPM sebesar 6,39%.

Berdasarkan Uji-t dari variabel X, Pada hasil pengujian diperoleh t-hitung variabel Indeks Pendidikan sebesar -1,124 dengan angka signifikansi sebesar 0,293 > 0,05, sehingga H0 yaitu variabel Indeks Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap IPM maka H0 diterima, sedangkan H1 yaitu variabel consumer utility tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM maka H1 ditolak. Nilai Sig. > 0,05; H0 diterima, dan konsekuensinya tolak H1.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan output, diketahui bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Kesimpulan tersebut, berdasar hasil pengujian dengan angka signifikansi lebih besar dari 0,05. Selain itu, ada beberapa dari faktor lain yang mempengaruhi IPM. Selain Indeks Pendidikan, IPM dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti indeks harapan hidup dan indeks pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrida, & Hayani. (Vol. 6 No. 2 Mei 2022). PENGARUH KESEHATAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial dan Budaya*, 82-85.
- BPS. (2023). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia tahun 2023. Badan Pusat Statistik.
- Jaimah. (2022). Peranan Pendidikan Global dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya. *Perspektif Global Pendidikan IPS*.
- Latifa, I., & Pribadi, F. (2022). Peran Lembaga Pendidikan Nonformal Dalam Mengatasi Pengangguran di Era Digital . *e-Journal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha*, 137-146.
- Muhardi. (Volume XX No. 4 Oktober - Desember 2004). KONTRIBUSI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BANGSA INDONESIA. *Mimbar Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 478-492.
- Oktarina, N. (2007). Peranan Pendidikan Global dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Dinamika Pendidikan Unnes*, 2(3).
- Ramadhani, S. S., Silviani, A., Rahman, A., As'yari, H., & Zahrudin. (Volume 10, Number 2, Tahun 2022). Investment in Education as Development Human Resources at Madrasah Aliyah Negeri. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 331-339.
- Siti Amrina Hasibuan, M. S. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(4).